

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu teknologi yang berkembang paling pesat saat ini adalah teknologi informasi. Akses yang cepat, akurat, dan tepat terhadap data atau informasi yang tersedia dimungkinkan oleh kemajuan dalam teknologi informasi.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komputer dapat digunakan oleh unit kerja untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan cepat dan tepat. Ini karena berbagai macam aplikasi dapat dimuat di komputer, yang memfasilitasi kemampuan unit kerja untuk melakukan tanggung jawabnya. Saat ini, berbagai macam program komputer sedang dikembangkan, mulai dari yang menawarkan kemampuan pengolahan data hingga yang mempermudah perhitungan. Tujuan dari program-program ini sama: untuk mempermudah tugas unit kerja.

Meskipun ada banyak bisnis di industri perumahan, tidak semuanya menggunakan teknologi. Tujuan PT. Global Pratama Nusantara Bandung adalah untuk menjual real estat. Namun, pada kenyataannya, pengumpulan dan pelaporan penjualan masih menghadirkan tantangan bagi pengolahan dan pencatatan data. Sulit bagi klien untuk mendapatkan informasi tentang perumahan di PT. Global Pratama Nusantara Bandung melalui internet karena mereka harus pergi ke sana untuk mencari dan memesan akomodasi. Hal ini

disebabkan karena bagian pemasaran, keuangan, dan administrasi penjualan tidak memiliki akses ke teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan secara terintegrasi. Akibatnya, sering terjadi pemesanan ganda, yang menyebabkan pelaporan data penjualan rumah yang tidak akurat.

Sistem informasi berbasis web ini diperlukan oleh PT. Global Pratama Nusantara untuk menyederhanakan proses penjualan rumah, mempermudah pemesanan rumah oleh pelanggan, dan mengumpulkan informasi data penjualan rumah dari sumber online sehingga dapat menghasilkan laporan yang akurat, tepat waktu, dan tepat.

Untuk itulah penulis mengangkat judul skripsi **“Perancangan Sistem Informasi Penjualan Perumahan Pada PT. Global Pratama Nusantara Berbasis Web”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat dikembangkan berdasarkan latar belakang, khususnya:

1. Proses pencatatan penjualan rumah dinilai kurang efisien, sehingga prosesnya masih membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Belum adanya informasi untuk mengidentifikasi rumah yang laku terjual (*booked*), sehingga masih sering terjadi *double booking*.
3. Belum terkordinasinya data marketing & keuangan yang bisa berdampak pada salah persepsi yang mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi lama.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sistem informasi Penjualan Perumahan dengan berbasis *web* dalam meningkatkan kualitas informasi penjualan PT. Global Pratama Nusantara ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi prasyarat masuk program Sarjana Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

“Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi penjualan yang efisien untuk PT. Global Pratama Nusantara yang dapat menjadi landasan pengambilan keputusan dan meningkatkan penjualan”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah hal-hal yang ingin dicapai oleh penulis studi ini:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memajukan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman, khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Penjualan yang sedang dibahas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan bahwa pelaku usaha akan menganggap penelitian ini berharga dalam menentukan signifikansi Sistem Informasi Penjualan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Peran suatu sistem adalah serangkaian aktivitas yang mendefinisikan secara detail bagaimana sistem tersebut akan beroperasi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan *software* yang memenuhi kebutuhan pengguna.

Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi (2013:228) mendefinisikan desain sistem sebagai berikut:

“Perancangan sistem adalah sebuah proses yang menentukan bagaimana suatu sistem akan menyelesaikan apa yang mesti diselesaikan.”

Sedangkan menurut Rusdi Nur, dkk (2018:5):

“Perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru.”

Berdasarkan uraian di atas, desain sistem adalah prosedur yang melibatkan perancangan sistem setelah menganalisis siklus pengembangan sistem.

Darmawan (2013:228) menyatakan bahwa ada dua tujuan utama untuk tahap desain sistem:

1. Perhatikan kebutuhan pengguna (pengguna sistem).
2. Secara umum, libatkan programmer komputer dan spesialis teknis lainnya dalam pengembangan sistem atau ciptakan visi yang jelas dan rencana pembangunan yang komprehensif.

Tujuannya adalah agar sistem tetap andal setelah diimplementasikan, menghindari kesalahan, kerusakan, dan kegagalan proses sistem:

a. Fungsi sistem harus praktis, mudah dipahami, dan mudah digunakan. Ini berarti bahwa informasi harus mudah dibuat dan dipahami, prosedur harus mudah digunakan, dan data harus akurat.

b. Tujuan utama lembaga, sebagaimana ditetapkan dalam tahap perencanaan sistem dan analisis sistem, harus didukung oleh desain sistem.

Metodologi pengembangan sistem adalah prosedur terstruktur dan tepat yang menguraikan serangkaian langkah, teknik, praktik terbaik, dan alat otomatis yang dapat digunakan oleh pengembang dan manajer proyek untuk membuat dan mengelola *software* atau sistem informasi yang lengkap.

Alasan perlunya Metodologi Pengembangan System adalah:

- 1) “Menjamin keseragaman dalam proses.
- 2) Dapat disesuaikan dengan berbagai tugas.
- 3) Mengurangi kemungkinan kesalahan dan jalan pintas.
- 4) Membutuhkan dokumentasi rutin yang membantu anggota tim proyek baru.”

Untuk mendesain atau membangun sistem informasi dengan benar, Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SDLC) digunakan.

Kerangka kerja yang dikenal sebagai SDLC menjelaskan prosedur yang dibutuhkan untuk membuat *software*. Kerangka kerja ini menawarkan strategi menyeluruh untuk membuat, memelihara, dan mengganti *software* tertentu.

Mata kuliah tentang rekayasa *software* atau analisis sistem sering kali mencakup berbagai tahapan SDLC. Terdapat enam tahapan SDLC:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Analysis* (Analisis)
3. *Design* (Desain)
4. *Implementation*
5. *Testing & Integration* (pengetesan dan pengintegrasian)
6. *Maintenance* (perawatan)”

Sistem informasi penjualan PT. Global Pratama Nusantara dirancang menggunakan Model Waterfall dari proses pengembangan sistem SDLC,

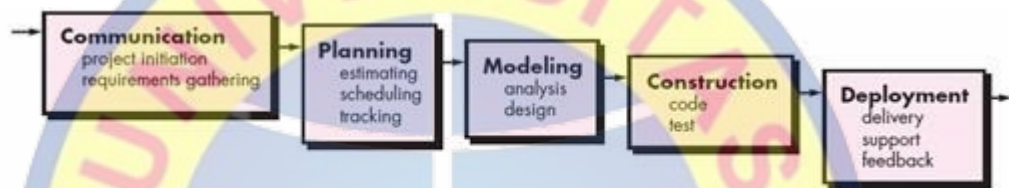
Menurut Pressman (2015:42):

“Model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*. Nama model ini sebenarnya adalah *Linear Sequential Model*”.

Sejak Winston Royce pertama kali memperkenalkan pendekatan generik ini dalam rekayasa *software* pada tahun 1970-an, pendekatan ini sering dianggap ketinggalan zaman. Namun, dalam rekayasa *software* (SE), ini adalah model

yang paling banyak digunakan. Strategi ini menggunakan proses yang metodis dan berurutan. Karena setiap langkah harus menunggu langkah sebelumnya selesai dan bergerak maju secara kronologis, maka model ini dikenal sebagai waterfall.

Fase Model Waterfall sesuai dengan referensi Pressman:



Gambar 1.1 *Waterfall Pressman* (Pressman, 2015:42)

Berkaitan dengan alat bantu yang dibutuhkan untuk membuat model sistem baru untuk tugas akhir ini, adalah:

a. Diagram Alir Data (DAD)

Pengertian Diagram Alir Data menurut Fatta dan Marco (2015:75) yaitu:

“Diagram Alir Data (DAD) merupakan suatu bagan untuk mewakili arus atau aliran data dalam suatu sistem”.

Sementara itu, Kristanto mengaku telah memberikan klarifikasi (Muslihudin dan Oktafianto 2016:46):

“Data Flow Diagram adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data kemana tujuan data yang keluar dari sistem, dimana data tersimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut dan interaksi antara data tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut”.

Menurut para ahli yang disebutkan, “diagram aliran data digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang terjadi dalam sistem yang akan dibangun dan yang dapat menghasilkan data, serta interaksi antara proses yang diterapkan pada data dan data yang tersimpan.”

b. Kamus Data (*Data Dictionary*)

“Kamus Data tidak menggunakan notasi grafis, berbeda dengan DFD (Maniah dan Hamidin, 2017:59). Dalam pemodelan sistem, kamus data menjalankan fungsi yang sama sebagai katalog data dan informasi yang dibutuhkan untuk suatu sistem informasi. Dengan demikian, Kamus Data membantu administrator sistem untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang aplikasi tersebut.” Semua item data yang digunakan dalam sistem diatur ulang dengan cermat oleh kamus data sehingga pengguna dan analis sistem dapat memahami bagaimana data tersebut dimasukkan, dihasilkan, disimpan, dan diproses. Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut, menurut Azhar Susanto (2017:207):

1. **Hardware (Hardware)** Dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan data sebagai produk akhir dari pemrosesan data. Ini adalah *hardware* fisik.
2. Kategori *hardware* berikut tersedia untuk digunakan:

1) Komputer Desktop: Komputer yang memiliki komponen-komponen terpisah (keyboard, CPU, dan monitor) yang dirancang untuk diletakkan di atas meja.

2) Laptop/Notebook: Komputer kecil bertenaga baterai yang portabel.

3) Tablet & Ponsel: Komputer kecil yang sangat portabel dengan layar sentuh.

3. **Software (Software)** Meskipun program adalah serangkaian instruksi terorganisir untuk mengoperasikan komputer, seperti aplikasi sistem berbasis web, sistem secara lebih tepat adalah sekumpulan program yang saling terhubung dan beroperasi bersama untuk menjalankan satu aplikasi tunggal pada komputer.

4. **Brainware (Orang)** Secara khusus, setiap orang bertanggung jawab untuk menghasilkan, menganalisis, dan menggunakan data yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Keterampilan utama dari mereka yang memahami sistem informasi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Teknis (*Technical Skills*):

1) Manajemen Data & Database: Mampu mengatur dan mengelola data pelanggan, transaksi, dan produk.

2) Visualisasi Data: Mampu menyajikan data penjualan menggunakan alat analisis seperti Excel atau aplikasi berbasis web lainnya.

3) Literasi Digital: Pengetahuan tentang alur kerja digital, integrasi sistem, dan teknologi yang sedang berkembang.

2. Kompetensi Analitis & Bisnis (*Analytical Skills*)

1) Analisis Data Penjualan: Kemampuan untuk menilai pola penjualan, menghitung inventaris, dan memahami data transaksi.

2) Berpikir Kritis: Kemampuan untuk menganalisis data guna memastikan keputusan (seperti promosi atau pengisian stok) dapat diterima.

3) Alur Kerja & Prosedur: Memahami seluruh siklus penjualan, mulai dari pemesanan dan pencatatan hingga pelaporan dan perhitungan.

4) Pemecahan Masalah: Kemampuan untuk mengenali masalah pada sistem penjualan dan menawarkan perbaikan teknis.

4. **Prosedur** Serangkaian tindakan atau kejadian yang dilakukan secara teratur dengan cara yang sama.

5. **Database** Ini adalah kompilasi data yang tepat, relevan, tepat waktu, dan komprehensif yang disimpan pada media penyimpanan di dalam suatu bisnis dan didasarkan pada permintaan pengguna.

6. **Jaringan komputer dan telekomunikasi** Dengan kata lain, pembentukan jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi bergantung pada operasi harmonis dari komponen-komponennya.

Berikut ini adalah alat-alat yang digunakan dalam Sistem Informasi Berbasis Web pada penelitian ini:

1. Laravel

“Laravel adalah framework open source yang terkenal dan selalu diperbarui untuk membangun aplikasi web yang cepat dan mudah”.

2. PHP (*Hypertext Preprocessor*)

“Aplikasi berbasis web dibuat menggunakan PHP, sebuah bahasa pemrograman yang diinstal pada server dan dijalankan di sana”.

3. MySQL

“Salah satu bahasa standar yang paling banyak digunakan untuk mengakses *database* adalah MySQL, yang merupakan sistem manajemen *database* yang menyimpan data menggunakan bahasa tersebut”.

1.6.2 Studi Empiris

Berikut adalah tabel studi empiris penelitian terdahulu:

Tabel 1.1

Studi Empiris

No	Judul dan Peneliti	Subjek Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Sistem Informasi Penjualan tiket berbasis multiuser pada semawis park di Semarang”	Perusahaan air minum	Model <i>Reorder Point</i> mampu memberikan solusi dalam pengaturan pemesanan persediaan barang.	Sama-sama merancang sebuah sistem informasi persediaan berbasis <i>web</i> .	Menggunakan alat bantu diagram UML.
2.	“Perancangan Sistem Informasi Penjualan berbasis Web Pada Pempek Nony 168 Palembang”	Toko Pempek	Aplikasi dapat dapat menghemat waktu dalam pembuatan laporan stok barang, laporan pembelian dan laporan penjualan secara cepat dan tepat.	Sama-sama merancang sebuah sistem informasi persediaan berbasis <i>web</i> .	Menggunakan alat bantu diagram UML.

1.6.3 Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Skema Kerangka Pemikiran

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pembuatan sistem informasi penjualan untuk “PT Global Pratama Nusantara, sebuah perusahaan real estat yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 332 Bandung, merupakan pokok bahasan utama penelitian penulis. Penelitian ini dilakukan pada semester pertengahan tahun ajaran 2021–2022, dari Juli 2021 hingga Juli 2022”.

